



Judul : DPR bersama APA bahas masalah kemiskinan di Asia
Tanggal : Senin, 26 Mei 2014
Surat Kabar : Suara Pembaruan
Halaman : A7

DPR Bersama APA Bahas Masalah Kemiskinan di Asia

DPR RI mendapat kehormatan menjadi tuan rumah Sidang *Standing Committee on Economic Affairs - Asian Parliamentary Assembly* (APA). Salah satu isu utama yang dibahas dalam sidang ini adalah upaya mengurangi kemiskinan melalui pembangunan berkesinambungan. Acara yang akan diikuti oleh sejumlah parlemen dari negara-negara Asia ini berlangsung tanggal 2-5 Juni 2014 mendatang bertempat di Hotel Le Meridien, Jakarta.

"Masalah kemiskinan ini masih menjadi masalah utama di Asia, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan mensyaratkan kemakmuran dan stabilitas politik. DPR berharap dalam Sidang APA ini kita mampu merumuskan sebuah langkah bersama untuk memecahkan masalah-masalah tersebut," kata Surahman Hidayat, Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen - BKSAP DPR di Jakarta, baru-baru ini.

Ia menambahkan disamping masalah kemiskinan Sidang Komisi Tetap Organisasi Parlemen Negara-negara dari Kawasan Asia ini juga akan membahas sejumlah isu ekonomi terkini terkait dengan pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan, pemanasan global dan perubahan iklim, sumber daya energi termasuk energi baru dan terbarukan, serta kerjasama dalam bidang keuangan antara negara-negara anggota APA.

Salah satu isu yang perlu mendapat perhatian publik di tanah air dan manca negara adalah *Global Warming, Climate Change and Planting Billions of Trees throughout Asia*. Diketahui bahwa yang akan terkena dampak pemanasan global dan perubahan iklim paling besar adalah negara pesisir pantai, negara kepulauan,

dan negara yang kurang berkembang seperti yang terletak di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia.

"Kita sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang dan terletak di kawasan Asia Tenggara memiliki kepentingan kuat terhadap agenda ini sehingga sangat menarik untuk membahas mengenai langkah-langkah kolegiat yang dapat diambil guna mengatasi masalah lingkungan hidup, perubahan iklim dan pemanasan global di kawasan," ujar Politisi Fraksi PKS DPR ini.

Standing Committee ini diharapkan akan menghasilkan Draf Resolusi yaitu *Integrated Energy Market in Asia, Alleviating Poverty in Asia, Environmental Issues, Global Warming, Climate Change and Planting Billions*

of Trees throughout Asia, dan International Financial Affairs for the Countries of APA Member Parliament. DPR menurutnya, telah menyiapkan sejumlah isu penting melengkapi resolusi tersebut.

Setelah disepakati Sidang Komisi Tetap di Jakarta rancangan resolusi tersebut yang akan diajukan untuk mendapatkan pengesahan dalam Sidang Pleno APA ke-7 yang tahun ini rencananya diadakan di Kamboja. Seluruh kesepakatan menjadi bagian dari *Resolution on International Financial Affairs for the Countries of APA Member Parliaments*.

Masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan agar seluruh rangkaian sidang ini dapat berjalan lancar. Keberhasilan ini akan

menambah daftar keberhasilan DPR RI dalam melaksanakan sidang-sidang penting seperti Sidang Pleno APA ke 3 di Jakarta tahun 2008, Sidang Pleno ke - 4 di Bandung tahun 2009, *APA Conference on Principles of Friendship and Cooperation* di Solo tahun 2011. Indonesia juga pernah memegang posisi Presiden APA selama dua tahun yaitu tahun 2010-2012, yang dijabat oleh Ketua DPR RI - Marzuki Ali.

"Ditunjuknya Indonesia sebagai tuan rumah pelaksanaan sidang ini merupakan bukti bahwa Indonesia mendapat kepercayaan dari dunia internasional. Peluang ini tentu saja harus kita manfaatkan sebaik mungkin," ujar dia.

DPR Perlu Komit

Anggota Badan Kerja Sama Antar Parlemen - BKSAP DPR RI Tetty Kadi Bawono meminta setiap kesepakatan yang telah diambil dalam setiap kerjasama antar parlemen dilaksanakan dengan penuh komitmen. Termasuk kesepakatan yang akan diambil dalam Sidang *Standing Committee on Economic Affairs - Asian Parliamentary Assembly* (APA) di Jakarta, 2-5 Juni yang akan datang.

"Kalau kita sudah mengeluarkan statement dalam pertemuan antar negara maka saya rasa kita harus konsisten. Kita perlu komit harus dijaga bagaimana implementasinya jangan main-main. Nah kita di DPR tentu akan mengawasi kinerja eksekutif dalam mencapai target itu," katanya di Senayan.

Isu kemiskinan yang menjadi sorotan dalam Sidang APA di Jakarta karena mayoritas penduduk miskin dunia saat ini ada di kawasan Asia dan terpusat di kawasan Asia Selatan. Secara umum ke-



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

miskinin di beberapa negara Asia disebabkan oleh tekanan penduduk terhadap sumber daya alam yang semakin terbatas dan masih lemahnya *good governance*.

Di Indonesia menurutnya, masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dan masuk dalam program MDGs 2014 dan dilanjutkan pada tahun 2015. Salah satu masalah yang harus diselesaikan adalah data kemiskinan. "Kita punya data dari BPS juga Bappenas, bagi saya yang penting kita punya *data base* yang valid. Kita juga sudah mengesahkan UU tentang Fakir Miskin yang disitu mengamanatkan agar pemerintah menyelesaikan masalah fakir miskin ini," paparnya.

Agenda lain yang juga menarik menurut Tetty adalah bagaimana Organisasi Parlemen Negara-negara Asia ini menyikapi masalah sumber daya energi termasuk energi baru dan terbarukan. Masing-masing negara diharapkan dapat berbagi pengalaman tentang kebijakan yang telah dilaksanakan. Secara khusus ia memberikan apresiasi kepada Jepang yang baru saja mempersiapkan Energi Gelombang Air Laut dengan konsep lengkap mulai dari aspek teknis sampai pembiayaannya.

Indonesia sebenarnya juga memiliki energi panas bumi yang belum optimal dikembangkan. Ia berharap penanganannya tidak *mandeg* seperti pengembangan energi minyak jarak atau program energi surya. "Jadi masalah energi terbarukan dan bagaimana marketnya inilah yang akan disepakati oleh negara peserta," kata wakil rakyat yang pernah populer sebagai artis ini.

APA yang dibentuk pada tahun 2006 ini menurutnya juga akan membicarakan isu seputar permasalahan lingkungan, pemanasan global dan perubahan iklim. Ia berharap di dalam negeri program penanaman sejuta pohon benar-benar berjalan sesuai harapan bukan sekedar target di atas kertas sehingga bisa sejalan dengan program serupa untuk kawasan Asia - *Planting Billions of Trees throughout Asia*.

Anggota Kaukus Parlemen Perempuan ini menyebut dalam Sidang *Standing Committee on Economic Affairs - Asian Parliamentary Assembly* (APA) delegasi bisa saling bertukar pengalaman tentang program legislasi yang dapat mendukung eksekutif dalam menuntaskan target yang telah disepakati.

Sejauh ini 9 negara sudah menyatakan akan hadir dalam sidang ini diantaranya Arab Saudi, Pakistan, Srilanka, Bahrain, Yordania, Iran dan Kamboja. "DPR tentu berharap dukungan dari masyarakat agar seluruh rangkaian persidangan bisa berjalan lancar," demikian Tetty. (iky)